

POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MURID DI SLB-C ALPA KUMARA WARDHANA KUMARA 1 SURABAYA PASCAPANDEMI COVID-19

Audy Maulidya Umar 1, Anita Agustina Wulandari 2.

Fakultas Ilmu komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi.
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya
Email: audymaulidya1@gmail.com 1, anita@stikosa-aws.ac.id 2

Abstract

Communication is one of the important things in the learning process or education to improve communication effectiveness strategies in education. The theory used in this study is the Theory of Communication Patterns and Instructional Theory. This research was conducted using the case study method which is a type of descriptive qualitative research. The subjects in this study used interviews with 4 informants. Based on this research, it can be concluded that the pattern of teacher-student communication during the Covid-19 pandemic cannot use the media as a learning tool. Each informant had the same reason, namely deciding to study face-to-face. The four informants had differences in face-to-face learning strategies. Informant 1 freed the teachers to process learning strategies in communication patterns for their students by their vision and mission so that they could develop students' mental or motor skills. Informants 2 and 4 have the same strategy in teaching and learning by using games that make learning more fun and not boring. Meanwhile, informant 3 prefers to discuss with his students so that his students are used to conveying their feelings or emotions. This pattern of communication aims to develop memory for mentally retarded children and to be responsible and to become children who do not depend on other people in society.

Keywords: *Patterns of Communication, Instructional Theory, Educational Communication, Nonverbal Communication.*

Abstrak

Komunikasi menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran atau dalam pendidikan untuk meningkatkan strategi komunikasi dalam Pendidikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pola Komunikasi dan Teori Instruksional. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Alpa Kumara Wardhana Kumara 1 Surabaya yang berlokasi di Jl. Medokan Semampir Indah dengan menggunakan metode studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan 4 informan. Berdasarkan dengan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi guru terhadap murid dalam masa pandemic covid-19 tidak bisa menggunakan media menjadi sarana pembelajaran. Setiap informan memiliki alasan yang sama yaitu memutuskan untuk belajar secara tatap muka. Keempat informan memiliki perbedaan dalam strategi pembelajaran secara tatap muka. Informan 1 membebaskan para guru untuk mengolah strategi pembelajaran dalam pola

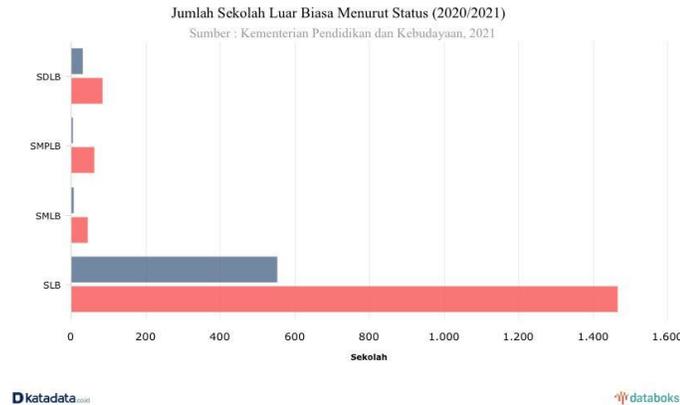
komunikasi untuk muridnya sesuai dengan visi misinya, supaya bisa mengembangkan mental atau motorik murid. Informan ke 2 dan 4 memiliki strategi yang sama dalam pembelajaran mengajar dengan menggunakan permainan yang membuat belajar semakin asik dan tidak membosankan. Sedangkan informan 3 yang lebih memilih untuk berdiskusi bersama muridnya agar muridnya terbiasa akan menyampaikan perasaan atau emosional mereka. Pola komunikasi ini bertujuan untuk mengembangkan daya ingat anak tunagrahita serta bisa bertanggung jawab dan menjadi anak yang tidak bergantung kepada orang lain di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Teori Instruksional, Komunikasi Pendidikan, Komunikasi nonverbal.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi tidak akan pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia secara alami hidup berdampingan dan tidak dapat bertahan hidup tanpa orang lain jika tidak berkomunikasi. Karena setiap orang perlu berinteraksi dengan komunikasi untuk mengetahui apa yang diinginkannya, komunikasi merupakan salah satu proses fundamental dalam kehidupan manusia. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Mulyana, 2007). Agar dapat berkomunikasi secara efektif, kita harus berusaha menciptakan pesan, menyampaikan pesan tersebut, dan mengamankan tempat di hati dan pikiran orang lain sehingga kita dapat menerima pesan mereka (Dyatmika, 2021). Dalam bermasyarakat komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari untuk bisa berinteraksi antar manusia. Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi dimanapun, kapanpun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya (Juniar & Kristiyono, 2023).

Dalam komunikasi pendidikan di Indonesia, ada juga komunikasi pendidikan yang dikhususkan oleh anak-anak yang spesial, seperti anak yang berkebutuhan khusus. Dari yang tunarungu, tunanetra, tunagrahita, sampai tunadaksa. Tujuan adanya sekolah ini dibangun untuk membantu anak-anak yang menyandang kelainan fisik atau mental agar bisa membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan diri sendiri. Indonesia memiliki 2.250 sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di berbagai jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.017 sekolah berbentuk Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus. Rinciannya, 552 Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus berstatus negeri dan 1.465 Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus berstatus swasta. Sekolah Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (SD) tercatat sebanyak 115 unit yang terdiri dari 32 unit milik pemerintah dan 32 unit milik swasta. Kemudian, terdapat 67 Sekolah Menengah Pertama Anak Berkebutuhan Khusus (SMP) yang 62 unit diantaranya dimiliki swasta. Sementara, Sekolah Menengah Anak Berkebutuhan Khusus (SMA) yang menjadi jenjang tertinggi pendidikan anak berkebutuhan khusus berjumlah paling sedikit, yakni 51 unit. Rinciannya, 6 SMA berstatus negeri, sedangkan 45 SMA berstatus swasta.



Gambar 1 1. Jumlah Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Status 2020/2021

Di kota Surabaya, juga memiliki beberapa sekolah yang terbaik untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Surabaya mempunyai 21 Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus yang terbaik untuk membantu anak-anak yang berkebutuhan khusus atas pendidikan. Ada Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Aditama Surabaya, Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Purna Yuda Bhakti Surabaya, Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Bakti Asih Surabaya, Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus C1 Alpha Kumara Wardhana Kumara I Surabaya, dll. Dari beberapa sekolah ini, siswa anak berkebutuhan khusus ini juga mendapatkan informasi pendidikan melalui komunikasi nonverbal karena gangguan perkembangan pada siswa ini memengaruhi aktivitasnya dalam berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus atau berkelainan mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja untuk membina lingkungan pendidikan selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara efektif. Dapat memiliki poin yang kuat. Kerohanian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Munculnya virus Covid-19 ini pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan masuk di Indonesia pada tahun 2020. Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak di kalangan masyarakat termasuk pendidikan yang mengakibatkan proses pembelajaran melalui daring supaya menghindari penularan virus Covid-19 secara langsung. Dengan adanya kebijakan yang baru ini menjadi hambatan proses pembelajaran khususnya untuk anak berkebutuhan khusus (*disabilitas*).

Proses pembelajaran sekolah luar biasa ini, di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus C1 Alpha Kumara Wardhana Kumara I Surabaya ini menjadi terhambat dalam melangsungkan komunikasi pembelajaran pendidikan. Keterbatasan menggunakan media menjadi hambatan yang sulit bagi guru untuk melakukan komunikasi dalam proses mengajar belajar dengan anak yang spesial. Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus C1 Alpha Kumara Wardhana Kumara I Surabaya ini dikhususkan untuk anak-anak tunagrahita. Tunagrahita ini adalah salah satu anak dengan kelainan perkembangan mentalnya karena kecerdasannya yang rendah. Jika dua kriteria terpenuhi, (Bandi, 2006) memberikan definisi seseorang yang dianggap mengalami keterbelakangan mental. Kriteria tersebut adalah keterlambatan atau

kurangnya penyesuaian perilaku dan kurangnya penyesuaian terhadap lingkungan yang diukur dengan usia kronologis anak

Fokus penelitian ini adalah pada model komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mendukung siswa tunagrahita dalam pembelajaran pascapandemi covid-19. Dalam penelitian ini juga, teori model komunikasi diterapkan oleh peneliti. Menurut Djamarah, pengertian pola komunikasi adalah suatu bentuk atau saluran yang digunakan oleh dua orang atau lebih untuk mengirim dan menerima informasi dengan benar, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dikutip dalam (Trisiah, 2019). Secara umum, komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau yang tidak dipahami oleh kedua belah pihak. Dengan tidak adanya bahasa verbal bersama, komunikasi masih dapat dipahami oleh kedua belah pihak melalui bahasa tubuh, yang meliputi postur tertentu seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti inilah yang disebut komunikasi nonverbal (Fiske, 2012). Model komunikasi yang efektif dan ramah pengguna dapat ditemukan di antara banyak model komunikasi dan komponen dari proses komunikasi ini karena model komunikasi adalah representasi dari proses komunikasi. Dengan metode proses pembelajaran menggunakan modul inilah menjadi proses pola komunikasi yang terbentuk di dalam proses pembelajaran di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus C1 Alpha Kumara Wardhana Kumara I Surabaya dan didukung juga dengan teori instruksional sebagai pemecahan masalah komunikasi yang tidak dapat tersalurkan. Dengan menggunakan teori ini, akhirnya pihak sekolah menggunakan metode bina diri agar cara komunikasi yang digunakan data tersalurkan dalam Pendidikan maupun belajar untuk mandiri. Menggunakan metode studi kasus untuk penelitian "Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid SD Tunagrahita di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus C1 Alpha Kumara Wardhana Kumara I Surabaya Pascapandemi Covid-19".

2.METODE PELAKSANAAN

Penelitian "Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid SD Tunagrahita di SLB-C Alpa Kumara Wardhana Kumara 1 Surabaya Pascapandemi Covid-19" ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan saat pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penulis memilih metode penelitian studi kasus karena ada berbagai macam masalah yang muncul saat melakukan komunikasi pembelajaran daring saat pandemic covid - 19. Metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan informasi yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian, kemudian menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku subjek yang dapat diamati. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pola komunikasi dan didukung dengan teori instruksional.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan bagian dari proses komunikasi yang akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi. Dan didukung oleh teori instruksional merupakan perencanaan kearah terwujudnya pelaksanaan kegiatan instruksional yang berkualitas, efektif dan efisien dalam memfasilitasi proses belajar serta meningkatkan murid (Magdalena, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, adapun Teknik yang digunakan berupa Teknik wawancara, teknik observasi dan Teknik dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang tegas dan jelas bila dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner, (Sugiyono, 2008). Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan

guru-guru dari pihak sekolah yang terkait dalam proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan informasi dalam mengamati langsung dan gambaran bagaimana pola komunikasi guru dan murid tunagrahita saat pembelajaran pascapandemi yang dialami proses pembelajaran upaya mengatasi kendala yang dialami.

Penelitian ini dilakukan di sekolah anak berkebutuhan khusus YPLB ALPA KUMARA WARDHANA SLB CI “KUMARA 1” atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan sekolah SLB-C AKW kumara 1 Surabaya. Bertempat di Jl. Medokan Semampir Indah No.95, Surabaya. 60119, Telp. 031-5921095. Ada beberapa Teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset agar mendapatkan sumber data informatif dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data yang akurat. Tujuan dokumentasi ini dilakukan agar untuk mengumpulkan data-data yang tidak diterangkan dalam wawancara, dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mempermudah mengolah penyesuaian yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan tentang cara komunikasi pembelajaran guru terhadap murid SD tunagrahita selama pandemi covid 19 dan selama pascapandemi yang membuat sistem pembelajaran menjadi berbeda dari yang semula tatap muka menjadi daring.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penulis memilih metode penelitian studi kasus karena ada berbagai macam masalah yang muncul saat melakukan komunikasi pembelajaran daring saat pandemic covid - 19. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pola komunikasi dan didukung dengan teori instruksional. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan bagian dari proses komunikasi yang akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi. Dan didukung oleh teori instruksional merupakan perencanaan kearah terwujudnya pelaksanaan kegiatan instruksional yang berkualitas, efektif dan efisien dalam memfasilitasi proses belajar serta meningkatkan murid (Magdalena, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, adapun Teknik yang digunakan berupa Teknik wawancara, teknik observasi dan Teknik dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang tegas dan jelas bila dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner, (Sugiyono, 2008). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mempermudah mengolah penyesuaian yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan tentang cara komunikasi pembelajaran guru terhadap murid SD tunagrahita selama pandemi covid 19 dan selama pascapandemi yang membuat sistem pembelajaran menjadi berbeda dari yang semula tatap muka menjadi daring. Uraian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SLB-C AKW Kumara 1 Surabaya, peneliti telah mendapatkan beberapa informasi yang terjadi dalam proses pola komunikasi guru terhadap murid SLB-C AKW Kumara 1.

1. Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid SLB

Untuk memulai sebuah komunikasi dengan seseorang tentunya harus dilakukan dengan adanya timbal balik atau biasa disebut komunikasi dua arah.

Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh para guru untuk murid tunagrahita ini dilakukan dua arah, dimana para guru selalu melakukan sebuah interaksi secara langsung kepada murid SD tersebut dan memberikan materi Pendidikan sesuai dengan strategi pembelajaran masing-masing guru. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Cici beliau mempunyai metode pembelajaran dengan cara mengajak para murid sd tersebut bermain sesuai dengan hobi para murid ini. Metode pembelajaran ini bertujuan agar para murid ini lebih aktif dalam berpikir serta melakukan komunikasi dua arah kepada guru, sehingga Ibu Cici pun dapat terus melakukan interaksi yang intens kepada murid-murid sd di tunagrahita ini.

Begitupun yang dilakukan oleh informan Ibu Nissa, beliau juga menggunakan metode pembelajaran dengan cara bermain dengan tujuan agar para murid bisa mengasah otak mereka dan mendidik mereka bagaimana cara membalas percakapan yang baik terhadap lawan bicaranya sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan murid. Berbeda dengan informan Ibu Ulfia, lebih membebaskan para murid atau lebih mengikuti kemauan dari para murid tersebut, beliau juga selalu mengajak diskusi para murid dari hati ke hati.

Hal ini bertujuan agar para murid ini bisa lebih intens atau dengan para guru dan agar para murid ini merasa aman dan nyaman terlebih dulu kepada para guru sehingga ketika mereka ingin menyampaikan perasaan mereka, disitulah nantinya akan terjadi komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah. Proses yang dilakukan para guru ini memang berbeda-beda karena para guru ini lebih tahu apa yang dirasakan oleh para murid. Para guru tersebut mencoba berbagai metode pembelajaran supaya mengajar para murid tersebut aktif dalam hal berkomunikasi.

2. Komunikasi Nonverbal

Pesan yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan juga dilakukan melalui tindakan-tindakan tertentu. Misalnya seperti Ibu Nissa yang proses pembelajarannya juga diselingi oleh kreatifitas beliau yang sehingga memudahkan sang anak untuk belajar, yang membuat sang anak menjadi lebih senang dan juga nyaman saat pembelajaran dimulai.

Sebagai seorang guru harus lebih kreatif untuk mengajarkan murid SLB untuk menyampaikan informasi berupa materi Pendidikan ataupun melatih fokus dan motoric mereka sehingga mendapatkan umpan balik dan sang murid juga lebih berkembang. Hal ini merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan anak tunagrahita agar lebih berkembang dan tidak akan bergantung ke sekitarnya. Bentuk komunikasi nonverbal lainnya juga dilakukan oleh guru-guru di sekolah SLB-C AKW Kumara 1 yaitu berupa pembelajarannya juga menggunakan music atau game semacamnya. Agar sang murid juga bisa lebih nyaman saat proses pembelajaran yang dilakukan, dan membuat murid lebih terbuka dalam berinteraksi dengan gurunya.

Dengan demikian, hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat dijelaskan proses komunikasi bisa dilakukan dari mimik wajah, pembelajaran yang diselingi dengan music, hobi, atau game yang lainnya dengan murid berupa komunikasi nonverbal.

3. Teori Instruksional

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam teori instruksional untuk pendekatan teoritis ataupun praktis tentang perubahan perilaku, yang ada di dunia komunikasi dan Pendidikan dikenal dengan teori belajar. Digunakan juga sebagai cara proses komunikasi pembelajaran Pendidikan. Seperti halnya di Sekolah SLB-C AKW Kumara 1 ini pada masa pandemic covid-19 melakukan metode pembelajaran menggunakan media sosial aplikasi yang berupa Zoom meeting, Google Meet, dan lain-lain. Tetapi saat menggunakan aplikasi zoom meeting dan yang lainnya tidak ada kemajuan yang signifikan untuk murid tunagrahita. Kemudian Bapak Zaim memutuskan untuk mengganti metode pembelajaran yang berupa modul. Modul ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh untuk melakukan proses komunikasi Pendidikan.

Komunikasi instruksional pada umumnya meliputi segala aspek kehidupan manusia yang bersifat lebih langsung menyentuh sasaran-sasaran yang lebih praktis dan operasional, karena mendapatkan informasi strategi, metode, Teknik, dan taktik dalam melaksanakan tindakan komunikasi. Harapannya agar terjadi proses perubahan perilaku pada pihak komunikan dalam situasi serta kondisi yang berbeda-beda. Pada pascapandemic covid-19 akhirnya dilakukan pembelajaran secara tatap muka kembali, agar murid bisa berinteraksi dengan gurunya dan dapat berkembang kembali. Informan Ibu Nissa memiliki strategi yaitu dengan menggunakan permainan seperti membawa pensil warna, lalu beliau bertanya kepada muridnya satu persatu untuk menebak warna. Hal ini bertujuan agar murid tersebut bisa melatih atau mengasah otak mereka dalam hal mengingat.

Tak berbeda juga dengan guru-guru yang lain, seperti Ibu Cici dan Ibu Ulfiah juga mempunyai strategi yang sama yaitu membuat murid nyaman saat proses belajar mengajar dilakukan. Seperti harus dengan sabar dan memahami sang murid untuk melatih motorik mereka. Dari keempat informan tersebut timbal balik yang didapatkan selama proses pembelajaran ini yaitu muridnya masih belum mendapatkan hasil yang signifikan. sehingga semua proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru-guru sekolah SLB-C AKW Kumara 1 ini bertujuan untuk lebih mengembangkan fokus sang anak dan dapat melatih motorik mereka. Harapannya adalah murid tersebut dapat bertanggung jawab oleh kehidupannya dan menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung oleh orang lain.

4. Hambatan yang dialami dalam pola komunikasi guru terhadap murid SLB

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya memiliki hambatan yang dialami oleh guru-guru terhadap para murid, seperti halnya yang dialami oleh guru-guru di SLB-C AKW Kumara I ini. Informan pertama mengalami hambatan proses komunikasi ini karena beliau harus selalu mengulang untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada murid-murid SLB tersebut. Dan juga beliau harus bisa mengontrol emosinya untuk mengajar materi kepada mereka dan selalu membimbing mereka dalam segi pembelajaran materi atau melatih mereka supaya lebih bisa mandiri atas kehidupannya mereka sendiri dan tidak selalu bergantung terhadap orang sekitarnya.

Kemudian hambatan yang kedua juga dialami oleh informan kedua yaitu jika murid-murid SLB ini tidak ingin belajar dan beliau sebagai seorang guru harus bisa membujuk mereka untuk mau belajar dan dari situlah para guru harus bisa melakukan komunikasi dengan baik dan sabar kepada para murid. Beliau menyampaikan bahwa harus bisa sabar dan mengontrol emosi.

Sama halnya yang dialami oleh informan ketiga dan keempat, beliau mengatakan bahwa harus memiliki rasa sabar dalam mengajar murid-murid SLB dan cara berkomunikasi pun harus dengan nada yang rendah selain itu harus menjelaskan kepada murid berulang kali supaya mereka paham akan apa yang disampaikan oleh guru mereka

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang “Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid Di SLB-C AKW Kumara I Surabaya Pascapandemi Covid-19” melalui observasi serta wawancara, maka dengan ini ditarik kesimpulan bahwa Seluruh informan pada saat pandemic covid-19 ini melakukan komunikasi pembelajaran melalui media seperti Google meet dan lain sebagainya. Hal tersebut dirasa dalam proses pembelajaran tidak efektif dan tidak kondusif karena para guru atau para informan ini merasa tidak intens terhadap murid SLB. Kemudian seluruh informan mencoba berbagai cara proses pembelajaran menggunakan media, bahkan meminta kepada orang tua para murid untuk ikut berpartisipasi namun hasil yang didapatkan juga sama, para guru merasa tidak perhatian dan intens kepada murid-murid SLB tersebut. Setelah pascapandemi covid-19 ini seluruh informan memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka guna untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar murid-murid SLB lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran seluruh informan ini memiliki strategi masing-masing dalam hal mengajar. Bapak Zaim membebaskan semua guru untuk berkreasi dan lebih kreatif dalam mengajar, agar sang murid tidak tertekan dalam menerima materi pendidikan. Seperti Ibu Cici dan Ibu Nissa, mereka mempunyai strategi yang sama yaitu menggunakan strategi dengan menggunakan permainan agar lebih menyenangkan dan muridnya juga tidak bosan dalam belajar. Selain itu juga proses pembelajaran tersebut dapat melatih murid dalam hal berkomunikasi agar komunikasi yang terjadi nantinya memiliki timbal balik. Namun, berbeda dengan Ibu Ulfiah, beliau memiliki strategi berkomunikasi dengan mendekati diri dengan para muridnya yang terjadi adanya komunikasi dua arah, sehingga para muridnya bisa menceritakan tentang apa yang dia rasakan sekarang dalam kesulitannya tentang ketidakmampuan mereka dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan para guru untuk melatih mereka dalam berkomunikasi agar komunikasi tersebut menjadi komunikasi dua arah dan pembelajaran ini lebih efektif dan lebih intens.

Seluruh informan memiliki hambatan yang sama yaitu kesulitan mengendalikan para murid jika para murid tersebut tidak ingin melakukan proses pembelajaran. Kemudian seluruh informan merasa bahwa tidak adanya Kerjasama antara orang tua dan guru sehingga kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif jika proses pembelajarannya melalui media. Namun, pada saat proses pembelajaran tatap muka hambatan yang dialami oleh seluruh informan ini kesulitan mengendalikan perubahan emosional yang sangat cepat dari para murid sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Kemudian ketika

berbicara atau berkomunikasi pun seluruh informan tersebut harus menggunakan nada yang kecil atau lembut untuk membujuk para murid agar dapat belajar dengan nyaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, N. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Bandi, D. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Basuni, M. (2012). Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan. In *Jurnal Pendidikan Khusus: Vol. IX* (Issue 1, p. 11).
- Damayanti, I., & Purnamasari, S. H. (2019). Hambatan Komunikasi Dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/insight.v3i1.22311>
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Zahir Publishing.
- Effendi, M. (2006). Pengantar psikopedagogik anak berkelainan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Fajriati, R., Na'imah, N., Hibana, H., Putro, K. Z., & Labziah, L. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877–3888. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1730>
- Fiske, S. T. (2012). Warmth and competence: Stereotype content issues for clinicians and researchers. *Canadian Psychology / Psychologie Canadienne*, 53, 14–20. <https://doi.org/10.1037/a0026054>
- Gufron, M. (2016). Komunikasi Pendidikan. *Yogyakarta: Kalimedia*, 145–146.
- Haris, M. (2008). Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Andalusia Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/18887/1/MUHAMMAD%20HARIS-FDK.Pdf>.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hendrayani, Y., Sari, S. N. E., & Priliantini, A. (2019). Pola Komunikasi Guru kepada Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2).
- Huda, M. N., & Purwowododo, A. (2013). *Komunikasi Pendidikan. Teoridanaplikasi Komunikasi Dalampembelajaran*. Jakarta: TulungAgung.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2019). Pola Komunikasi Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Nama Penulis : Audy Maulidya Umar

- Juniar, A., & Kristiyono, J. (2023). Peran Komunikasi Orangtua Dan Anak Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Luar Jawa Di STIKOSA AWS. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(1), 56–65.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Magdalena, I. (2021). *Desain Instruksional SD (Teori dan Praktik)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. *Remaja Rosda Karya*.
- Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT. *Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Mulyana, D. (2014). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Nurhayati. (2018). *Strategi Guru Dalam Menghadapi Hambatan Komunikasi Pendidikan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Trenggalek*. 97.
- Putri, N. M. (2018). *Pola Komunikasi Guru Terhadap Murid Sma Di Slb-B Dharma Wanita Sidoarjo*. 2(3), 1–83.
- Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 1–54.
- Salsabila, A. (2022). Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu. *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(01), 12–21.
- Setyawan, A. (2019). Komunikasi antar pribadi non verbal penyandang disabilitas di Deaf Finger Talk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 165–174.
- Sugiyono, D. (2008). Metode penelitian bisnis. *Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas*